



▶ MITIGASI BENCANA

YOGYKARYA

Bangun Ketahanan dan Keselamatan Kebakaran lewat Inovasi Mas Jaka

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Jogja berinovasi untuk bisa mencegah hingga mengatasi kejadian kebakaran. Salah satu inovasi yang belum lama ini diluncurkan yakni inovasi *Manajemen Strategis Jogja Aman Kebakaran*, atau *Mas Jaka*. Kepala Dinas Damkarmat Kota Jogja, Taokhid, menjelaskan *Mas Jaka* merupakan sebuah kebijakan terkait dengan upaya pencegahan kebakaran di Kota Jogja. Inovasi ini bertujuan meningkatkan ketahanan dan keselamatan kebakaran di lingkungan. Menurut Taokhid, keselamatan kebakaran lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan kelurahan ataupun lingkungan di sejumlah kawasan strategis. "Misalnya di kawasan sumbu

filosofi yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO yang memiliki risiko lebih sehingga harus diantisipasi," kata Taokhid, Kamis (22/8). Dia menuturkan sumber daya dan anggaran Pemkot Jogja sangat terbatas, sehingga inovasi *Mas Jaka* ini merupakan upaya menyinergikan peran semua komponen pemangku kepentingan untuk meningkatkan ketahanan dan keselamatan kebakaran lingkungan. Kebijakan *Mas Jaka* dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis, di antaranya pembentukan tim kerja dan Satgas Jogja Aman Kebakaran, pengembangan aplikasi *Si Jaka*, pembentukan Forum Keselamatan

Kebakaran (FKK) dan Sukarelawan Kebakaran Kawasan Gumaton (Tugu, Malioboro, Kraton). Ada juga penyusunan regulasi *Mas Jaka*, edukasi dan pendampingan mitigasi risiko kebakaran, simulasi kebakaran kawasan sumbu filosofi, hingga CSR sarpras sistem proteksi kebakaran lingkungan. Pembangunan jaringan hidran kering di kawasan penyangga sumbu filosofi dan pembangunan pos damkar di kawasan sumbu filosofi juga dilakukan. "Kota Jogja wilayahnya kecil tetapi padat penduduk, sehingga risiko kebakaran menjadi tinggi. Pemkot Jogja selama ini sudah berupaya mencegah dan menanggulangi kebakaran secara fisik seperti membangun Inovasi Sistem Jaringan Hidran Kering (Si Jarak) di

kampung yang padat penduduk dan akses jalannya sempit untuk mobil pemadam kebakaran," tuturnya. Khusus untuk penanggulangan kebakaran di kawasan sumbu filosofi, Taokhid mengatakan selama ini sudah ada jaringan hidran kota atau hidran basah dari PDAM yang tekanan airnya sudah memenuhi standar sehingga langsung bisa disambungkan dengan selang untuk pemadaman kebakaran. Namun, jaringan hidran kering yang terbangun di kawasan penyangga sumbu filosofi baru 40%. "Dengan adanya *Mas Jaka*, maka masyarakat dapat meningkatkan kemandirian dan keandalan dalam sistem keselamatan kebakaran di wilayah sehingga indeks ketahanan dan keselamatan kebakaran akan meningkat," katanya. (A/ff Annissa Karim/*)



Penanganan kebakaran yang dilakukan petugas Dinas Damkarmat Kota Jogja, beberapa waktu lalu.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005